

STRATEGI MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Ainu Fadilah Rahmah¹, Donna Boedi Maritasari²

^{1,2} PGSD Universitas Hamzanwadi

¹ainufadilahrahmah@gmail.com, ²donna_bm@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the methods used by teachers to enhance students' creativity through a scientific-based approach in Pancasila lessons in fifth grade students of SDN Jurang Mangu Barat 02. In addition, this study also focuses on identifying the obstacles faced and explaining the solutions provided to overcome these problems. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the principal, fifth grade teachers, and five students who were selected intentionally. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation techniques, while data analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the methods applied by teachers to encourage student creativity include the use of Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), discussions in diverse groups, relevant case studies, and the use of audio-visual media that have been combined with steps in the scientific approach. Some of the obstacles that emerged included limited learning resources, variations in student learning styles, low student engagement, limited learning time, and differences in student backgrounds. Solutions implemented by teachers included forming heterogeneous groups, using thought-provoking questions, maximizing technology as an alternative learning resource, and providing constructive feedback. Thus, the consistent application of a scientific approach supported by diverse learning strategies has proven effective in enhancing student creativity in Pancasila lessons at the elementary level.

Keywords: Creativity, Scientific Approach, Pancasila Learning

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan berbasis ilmiah dalam pelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi kendala yang dihadapi serta penjelasan tentang Solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V dan lima siswa yang dipilih secara sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru untuk mendorong kreativitas siswa termasuk penggunaan Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), diskusi dalam kelompok yang beragam, studi kasus yang relevan, serta penggunaan media audio visual yang telah dikombinasikan dengan langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah. Beberapa hambatan yang muncul antara lain keterbatasan dalam sumber belajar, variasi cara belajar siswa, rendahnya keterlibatan sebagai siswa, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan latar belakang siswa. Solusi yang diterapkan oleh guru mencakup pembentukan kelompok heterogen, penggunaan pertanyaan yang merangsang pemikiran, maksimalisasi teknologi sebagai sumber pembelajaran alternatif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, penerapan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara konsisten serta didukung oleh strategi pembelajaran yang beragam terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pancasila di tingkat dasar.

Kata Kunci: Kreativitas, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Pancasila

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan dasar, sebab kemampuan ini membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir divergen, menghasilkan gagasan baru, dan merespons tantangan kehidupan secara inovatif. Urgensi pengembangan kreativitas dalam pendidikan dasar secara eksplisit diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pengembangan kreativitas

sejak jenjang sekolah dasar menjadi strategis karena pada fase inilah fondasi cara berpikir, kebiasaan belajar, dan kecenderungan eksplorasi intelektual peserta didik mulai terbentuk secara permanen, sehingga stimulasi kreativitas yang tepat pada jenjang ini akan berdampak signifikan terhadap kualitas belajar peserta didik pada jenjang berikutnya.

Kreativitas dalam konteks pembelajaran sekolah dasar dipahami sebagai kemampuan atau proses mental peserta didik untuk menghasilkan gagasan, produk, maupun solusi yang orisinal, bermakna, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Hurlock dalam Rosana (2014) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan

berpikir divergen individu untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan belum pernah ada sebelumnya, yang dalam pengembangannya mencakup ciri-ciri seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan imajinatif, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan menghargai proses berpikir orang lain. Munandar dalam Linda (2019) menambahkan bahwa kreativitas tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan strategi pembelajaran yang secara sistematis merangsang eksplorasi, mendorong pembentukan pertanyaan, dan memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik dalam lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan kondusif secara akademis.

Namun demikian, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik belum berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dengan pola transfer pengetahuan satu arah, sehingga peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada subjek yang aktif mengonstruksi pengetahuan dan

mengembangkan gagasan kreatifnya sendiri (Sudjana, 2019). Kondisi ini turut terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Pancasila yang seharusnya menjadi wahana strategis bagi pembentukan karakter sekaligus pengembangan kreativitas berpikir kritis peserta didik, mengingat nilai-nilai Pancasila bukan sekadar materi yang dihafal melainkan harus dihayati, dianalisis, dan dikreasikan ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2017).

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 melalui lima tahapan sistematis, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, merupakan pendekatan pembelajaran yang secara teoritis dan empiris terbukti mampu merangsang perkembangan kreativitas peserta didik. Hosnan dalam Lestari (2020) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui pengalaman langsung yang bermakna, sehingga menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang bukan hanya menerima informasi tetapi juga menghasilkan pengetahuan baru

melalui proses ilmiah yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran Pancasila, penerapan pendekatan saintifik memiliki relevansi yang tinggi karena mendorong peserta didik untuk mengamati fenomena sosial di sekitarnya, merumuskan pertanyaan kritis terkait nilai-nilai Pancasila, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis relevansi nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, serta mengomunikasikan gagasan dan solusi yang dihasilkan secara kreatif dan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan relevansi dan efektivitas pendekatan saintifik dalam pengembangan kreativitas serta keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di sekolah dasar. Jauhar (2018) menemukan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan sains terbukti mengembangkan kreativitas peserta didik melalui penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang beragam. Baci (2019) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara

sistematis meningkatkan pemahaman guru dan keterlibatan peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan ilmiah. Sementara itu, Daga (2022) menegaskan bahwa pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 terbukti mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 peserta didik sekolah dasar yang mencakup kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis secara terintegrasi dalam satu proses pembelajaran yang kohesif.

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu tersebut masih terbatas pada analisis implementasi pendekatan saintifik secara umum dalam kerangka Kurikulum 2013 dan belum secara khusus memotret strategi konkret guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila di kelas V sekolah dasar. Padahal, mata pelajaran Pancasila memiliki karakteristik unik yang menuntut penghayatan nilai secara mendalam, pengembangan berpikir kritis, dan kreativitas secara terintegrasi, sehingga kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana pendekatan saintifik diimplementasikan untuk menumbuhkan kreativitas dalam

konteks pembelajaran Pancasila masih relatif terbatas dan memerlukan perhatian ilmiah yang lebih mendalam dan kontekstual.

Hasil observasi awal di SDN Jurang Mangu Barat 02, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa guru kelas V telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pancasila, namun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan yang berdampak pada belum optimalnya pengembangan kreativitas peserta didik, antara lain keberagaman gaya belajar peserta didik, kecenderungan pasif sebagian peserta didik, dan keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai strategi konkret yang diterapkan guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam proses menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran Pancasila di kelas V.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui analisis mendalam yang tidak hanya

menelaah strategi pembelajaran secara konseptual, tetapi juga memotret secara langsung dinamika implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pancasila, hambatan nyata yang dihadapi guru di lapangan, serta solusi adaptif yang diterapkan dalam proses menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas V, sehingga diharapkan memberikan kontribusi empiris yang bermakna bagi pengembangan praktik pembelajaran Pancasila yang kreatif, inovatif, dan bermutu di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mendeskripsikan solusi yang diterapkan guru dalam menghadapi hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan

kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan berupa strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila, sebagaimana dinyatakan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2015) bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati beserta perilaku yang tercatat dari fenomena yang terjadi. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat melalui proses pengumpulan data yang mendalam tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Rukin, 2019). Dengan demikian, penelitian ini berupaya memotret secara komprehensif bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam proses menumbuhkan kreativitas peserta didik kelas V melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jurang Mangu Barat 02 yang beralamatkan di Jalan Raya Jurang Mangu Barat Nomor 01, Kelurahan Jurang Mangu Barat, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti telah memiliki pengalaman langsung mengajar di sekolah tersebut selama lima bulan dalam rangka program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember 2022, sehingga peneliti memiliki pemahaman kontekstual yang memadai terhadap kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2024.

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang memberikan data relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2018). Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok informan yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi peran dan pengetahuannya terhadap fokus penelitian. Pertama, kepala sekolah SDN Jurang Mangu Barat 02 sebagai informan kunci terkait kebijakan

pembelajaran dan penerapan pendekatan saintifik di sekolah. Kedua, satu orang guru kelas V sebagai informan utama yang secara langsung merancang dan melaksanakan pembelajaran Pancasila menggunakan pendekatan saintifik. Ketiga, lima orang peserta didik kelas V sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait pengalaman belajar, respons, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Pancasila berbasis pendekatan saintifik di kelas. Adapun objek penelitian ini adalah strategi menumbuhkan kreativitas melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara terintegrasi guna memperoleh data yang komprehensif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pancasila di kelas V untuk memperoleh data

mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, respons dan keterlibatan peserta didik, serta dinamika pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang berlangsung di kelas (Mekarisce, 2020). Observasi dilaksanakan secara non-partisipatif dengan mencatat perilaku, interaksi, dan fenomena pembelajaran yang teramati tanpa memberikan intervensi terhadap situasi yang sedang berlangsung. Kisi-kisi instrumen observasi disusun berdasarkan aspek tempat, waktu, dan aktivitas pembelajaran sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Komponen Observasi	Indikator yang Diamati
1	Observasi Tempat	Kondisi fisik dan kelayakan lingkungan belajar SDN Jurang Mangu Barat 02, meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan perpustakaan
2	Observasi Waktu	Kondisi peserta didik selama jam pembelajaran dan jadwal belajar di kelas V
3	Observasi Aktivitas	Aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas, pemanfaatan fasilitas sekolah, serta aktivitas pembelajaran di kelas V yang menjadi subjek penelitian

4	Profil Sekolah	Visi, misi, dan identitas kelembagaan SDN Jurang Mangu Barat 02
5	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan kondisi fasilitas penunjang pembelajaran
6	Dokumentasi Sekolah	Brosur dan pamflet kelembagaan sebagai data pendukung

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Wawancara ditujukan kepada tiga kelompok informan, yakni kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V, dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan peran dan kapasitas masing-masing informan. Kisi-kisi instrumen wawancara disusun berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian yang mencakup aspek kreativitas, pendekatan saintifik, dan mata pelajaran Pancasila sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan

dengan fokus penelitian (Hardani Ahyar et al., 2020). Dokumen yang dikumpulkan mencakup modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas V, catatan lapangan, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran yang menggambarkan penerapan pendekatan saintifik di kelas. Kisi-kisi instrumen dokumentasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Komponen Dokumentasi	Rencana Pengumpulan
1	Modul ajar atau RPP guru kelas V untuk satu pertemuan	Meminta langsung kepada guru kelas V
2	Foto kegiatan pembelajaran bersama guru	Seizin guru kelas V
3	Foto kegiatan pembelajaran bersama peserta didik	Seizin peserta didik
4	Foto kegiatan lingkungan dan wawancara dengan kepala sekolah	Seizin kepala sekolah
5	Foto kondisi ruang kelas V	Seizin kepala sekolah dan guru kelas V

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ompusunggu, 2019).

Proses analisis berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data di lapangan hingga seluruh data terkumpul secara penuh, sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2019) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama proses pengumpulan data di lapangan, dan setelah seluruh data lapangan diperoleh. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dari seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dan sistematis. Pada tahap penyajian data, temuan disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang terorganisasi agar memudahkan penarikan kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan simpulan akhir berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dari keseluruhan data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi

data yang diperoleh dari tiga sumber informan berbeda, yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V, guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memverifikasi bahwa data yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data selaras dan saling menguatkan dengan data dari teknik lainnya, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitas dan kredibilitasnya secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02 telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah hambatan yang memerlukan solusi adaptif dari guru. Temuan penelitian ini diperoleh melalui

triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama lima hari berturut-turut pada tanggal 5–9 Maret 2024, diperoleh gambaran bahwa guru kelas V telah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pancasila melalui serangkaian aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan menunjuk peserta didik secara bergantian untuk merespons, kemudian mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok diskusi heterogen untuk mengeksplorasi materi Pancasila secara kolaboratif. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memanfaatkan media berbasis teknologi seperti LCD proyektor dan speaker audio sebagai alat bantu penyampaian materi mengingat keterbatasan buku teks yang tersedia, sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara menarik dan kontekstual. Guru juga konsisten memberikan pertanyaan lanjutan kepada peserta didik yang belum

mampu menjawab hingga pemahaman tercapai, yang mencerminkan penerapan tahapan menanya dan mengomunikasikan dalam pendekatan saintifik secara nyata di kelas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik mengungkapkan temuan yang saling menguatkan mengenai strategi, hambatan, dan solusi dalam menumbuhkan kreativitas melalui pendekatan saintifik. Kepala sekolah SDN Jurang Mangu Barat 02 menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan bersifat variatif dan disesuaikan dengan karakteristik materi Pancasila yang disampaikan, meliputi diskusi kelompok, Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), dan role playing, dengan penekanan bahwa pendekatan saintifik perlu diterapkan secara konsisten agar peserta didik mampu berpikir kritis, sistematis, dan realistis dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Guru kelas V menegaskan bahwa pendekatan saintifik dipilih karena berpusat pada peserta didik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta penggunaan media

audio visual seperti film perjuangan terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik kelas V menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memudahkan mereka memahami materi Pancasila, mendorong keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kreatif di kelas.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkap sejumlah hambatan yang dihadapi dalam proses menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kepala sekolah mengidentifikasi hambatan utama berupa rendahnya kesiapan belajar sebagian peserta didik dan belum optimalnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada murid. Guru kelas V menambahkan bahwa keberagaman gaya belajar peserta didik, kecenderungan sebagian peserta didik untuk bersikap pasif, serta keterbatasan sumber belajar yang tersedia menjadi kendala nyata yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik di kelas. Solusi yang diterapkan guru

untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup penerapan diskusi kelompok heterogen di mana peserta didik aktif disebar ke kelompok berbeda, pemanfaatan teknologi secara optimal, penggunaan pertanyaan pemantik untuk memancing keterlibatan peserta didik yang pasif, serta pemberian umpan balik konstruktif melalui penyusunan kesimpulan bersama di akhir pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan guru kelas V telah disusun dengan mengintegrasikan tahapan pendekatan saintifik ke dalam alur kegiatan pembelajaran, mencakup aktivitas mengamati melalui tayangan media visual, menanya melalui sesi tanya jawab interaktif, mengumpulkan informasi melalui diskusi kelompok, menalar melalui analisis permasalahan kontekstual, serta mengomunikasikan melalui presentasi hasil diskusi di depan kelas. Adapun profil subjek penelitian yang terlibat dalam pengumpulan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Profil Subjek Penelitian

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Peran dalam Penelitian
Fauzy Astuti, S.Pd.	45 tahun	Perempuan	Informan kunci (Kepala Sekolah)
Hurin Jannah, S.Pd.	33 tahun	Perempuan	Informan utama (Guru Kelas V)
Ananda Zahra	12 tahun	Perempuan	Informan pendukung (Peserta Didik)
Andika Saputra	12 tahun	Laki-laki	Informan pendukung (Peserta Didik)
Anaya Naura Nadin	11 tahun	Perempuan	Informan pendukung (Peserta Didik)

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Pembahasan

Strategi Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02 dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik mencakup Project-Based Learning, Problem-Based Learning, diskusi kelompok

heterogen, studi kasus kontekstual, dan pemanfaatan teknologi audio visual. Penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten mengintegrasikan lima tahapan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, ke dalam alur pembelajaran Pancasila yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Daga (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 peserta didik sekolah dasar yang mencakup kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis secara terintegrasi. Pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah yang ditemukan dalam penelitian ini terbukti mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengonstruksi pemahaman, menyelesaikan tantangan nyata, dan mengekspresikan ide-ide kreatif dalam konteks nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dinyatakan Sanjaya (2018) bahwa desain pembelajaran yang sistematis dan berpusat pada peserta didik merupakan prasyarat

terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan transformatif.

Pemanfaatan teknologi audio visual seperti LCD proyektor, speaker, dan tayangan film perjuangan dalam pembelajaran Pancasila yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan respons adaptif guru terhadap keterbatasan sumber belajar cetak yang tersedia. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik karena menyajikan materi secara konkret dan kontekstual sesuai tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas V yang berada pada fase operasional konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Jauhar (2018) yang menunjukkan bahwa pengintegrasian media berbasis teknologi dalam pembelajaran mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan kreativitas peserta didik, dan memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman langsung yang bermakna. Dengan demikian, kreativitas peserta didik tidak hanya tumbuh dari sisi kognitif, tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional melalui interaksi aktif antar peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi yang

dirancang oleh guru secara sistematis.

Hambatan dalam Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pancasila

Penelitian ini menemukan enam hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pancasila, yaitu keterbatasan sumber belajar, keberagaman gaya belajar peserta didik, kecenderungan pasif sebagian peserta didik, kurikulum yang padat, perbedaan latar belakang peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hambatan-hambatan tersebut bersumber dari dua faktor utama yang saling berkaitan, yaitu faktor internal peserta didik berupa rendahnya kesiapan belajar dan motivasi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan fasilitas dan tuntutan kurikulum yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Baci (2019) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan saintifik sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami konsep dan langkah-langkah pendekatan saintifik secara menyeluruh, serta kemampuan guru

dalam mengelola keberagaman karakteristik peserta didik di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan saintifik tidak semata-mata bersifat teknis, melainkan juga menyangkut kesiapan pedagogis guru dan ekosistem pembelajaran yang ada di sekolah.

Keberagaman gaya belajar dan latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini turut berkontribusi pada munculnya kesenjangan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Sebagian peserta didik yang terbiasa dengan pola pembelajaran pasif mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran yang mengedepankan eksplorasi mandiri, pengajuan pertanyaan, dan penyampaian hasil pemikiran secara terbuka di depan kelas. Hurlock dalam Rosana (2014) menjelaskan bahwa kreativitas sebagai kemampuan divergen memerlukan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, menghargai keunikan setiap individu, dan memberikan kebebasan berekspresi agar dapat berkembang secara optimal, sehingga

keberagaman karakteristik peserta didik seharusnya dipandang sebagai potensi yang perlu diakomodasi melalui strategi pembelajaran yang diferensiatif dan inklusif.

Solusi Guru dalam Menghadapi Hambatan Menumbuhkan Kreativitas Melalui Pendekatan Saintifik

Dalam menghadapi hambatan yang ditemukan, guru kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02 menerapkan sejumlah solusi strategis yang bersifat adaptif dan kontekstual. Solusi utama yang diterapkan mencakup penerapan diskusi kelompok heterogen untuk meratakan distribusi partisipasi aktif peserta didik, penggunaan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik yang cenderung pasif, optimalisasi fasilitas teknologi yang tersedia sebagai pengganti keterbatasan sumber belajar cetak, serta pemberian umpan balik konstruktif melalui penyusunan kesimpulan bersama di akhir setiap sesi pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa penguatan kepada guru melalui pemberian kebebasan memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi

dan kebutuhan peserta didik, termasuk pemanfaatan media gambar, video, dan pemberian pilihan tugas yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Solusi-solusi tersebut mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran diferensiasi yang mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik sebagaimana direkomendasikan Slameto (2015) bahwa guru dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik secara menyeluruh apabila mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, aman secara emosional, dan berkaitan erat dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Efektivitas pendekatan saintifik dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pancasila juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan kreativitas, yaitu iklim yang menghargai setiap gagasan peserta didik, mendorong keberanian mengambil risiko intelektual, dan memfasilitasi eksplorasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual melalui pengalaman langsung. Munandar dalam Linda (2019) menegaskan

bahwa individu yang kreatif dicirikan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan imajinatif, keberanian menghadapi tantangan, dan kemampuan menghargai proses berpikir orang lain seluruh ciri kreativitas tersebut terbukti dapat distimulasi melalui tahapan pendekatan saintifik yang diimplementasikan secara konsisten dan adaptif dalam pembelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02. Dengan demikian, sinergi antara strategi pembelajaran yang variatif, kepemimpinan kepala sekolah yang suportif, dan keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor kunci keberhasilan menumbuhkan kreativitas melalui pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pancasila di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan ilmiah dalam pelajaran Pancasila di kelas V SDN Jurang Mangu Barat 02 telah berhasil diterapkan secara efektif. Pendekatan ini melibatkan pelaksanaan berbagai metode pembelajaran yang fokus pada siswa, seperti Project-Based

Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok yang beragam, studi kasus yang relevan, serta pemanfaatan media audio visual. Metode ini dihubungkan dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah yang mencakup observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan, sehingga dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat selama proses belajar.

Namun, penerapan strategi ini masih mengalami beberapa tantangan, antara lain kurangnya sumber belajar, perbedaan dalam gaya belajar siswa, rendahnya partisipasi sebagian siswa, waktu belajar yang terbatas, serta variasi latar belakang siswa. Tantangan ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan kreativitas siswa secara maksimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menggunakan berbagai solusi yang adaptif, seperti pembentukan kelompok belajar yang beragam, penggunaan pertanyaan yang memicu, pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar alternatif,

serta memberikan umpan balik yang membangun melalui kegiatan refleksi dan penyusunan kesimpulan bersama. Dukungan dari kepala sekolah dalam memberi keleluasaan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendekatan ilmiah.

Dengan demikian, pendekatan ilmiah yang diterapkan secara terus-menerus, didukung oleh metode pembelajaran yang beragam dan suasana belajar yang mendukung, terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada pelajaran Pancasila di tingkat dasar. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
- Baci, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

- dengan Pendekatan Saintifik Di SMP Negeri 3 Cibal. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 3(1), 25–37.
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3(1), 11–28.
- Jauhar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.
- Lestari, E. T. (2020). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. Deepublish.
- Linda, I. P. A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Joomla Kelas VII SMP Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151.
- Moleong. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja.
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rodaskarya.
- Ompusunggu, V. D. K. (2019). Efektifitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo 94 terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. Jurnal Curere, 3(2).
- Rosana, L. N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. Jurnal Pendidikan Sejarah, 3(1), 34–44.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Slameto, R. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). Alfabeta.
- Trianto, M. P. (2017). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemetrian Pengajaran Malaysia.